

IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DI MTS AL-HIKMAH

Tazkiyyatu dzihni¹, Muhtar Arifin Sholeh² dan Hidayatus Sholihah³.

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung
dzihnitazkiyyatu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh kenakalan remaja yang semakin meningkat dikarenakan nilai keagamaan pada siswa kurang, dengan adanya program bimbingan konseling Islami siswa dapat terarah ke arah yang lebih baik. Penelitian ini dengan mengangkat rumusan masalah bagaimana penerapan program bimbingan konseling Islami di MTs Al-Hikmah dan bagaimana peran konselor dalam memberikan bimbingan konseling Islami di MTs Al-Hikmah. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana penerapan program bimbingan konseling Islami di MTs Al-Hikmah dan bagaimana peran konselor dalam memberikan bimbingan konseling Islami di MTs Al-hikmah. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan data dengan cara menganalisa dan mengumpulkan data dengan melalui wawancara kepada pihak yang bersangkutan, observasi secara langsung di lapangan dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program bimbingan konseling Islami dapat membantu siswa ke arah yang lebih baik dengan mengaitkan nilai-nilai Islami dan peran konselor di MTs Al-Hikmah sangat membantu siswa diantaranya sebagai konsultan, sebagai informator, sebagai motivator, sebagai kolaborator, sebagai ketua dan sebagai evaluator.

Kata kunci: Program, Bimbingan Konseling Islami

Abstract

This research is based on the increasing juvenile delinquency due to the lack of religious value in students, with the existence of the Islamic counseling guidance program students can lead to a better direction. This research raises the formulation of the problem of how to implement the Islamic counseling guidance program at MTs Al-Hikmah and how the role of the counselor in providing Islamic counseling guidance at MTs Al-Hikmah. The objectives to be achieved in this study are to know how the implementation of Islamic counseling guidance program at MTs Al-Hikmah and how the role of the counselor in providing Islamic counseling guidance at MTs Al-hikmah. This research is included in qualitative research, namely collecting data by analyzing and collecting data through interviews with the parties concerned, direct observation in the field and documentation. Based on the results of the research, it can be concluded that the existence of an Islamic counseling guidance program can help students in a better direction by linking Islamic values and the role of a counselor in MTs Al-Hikmah greatly helps students including as a consultant, as an informator, as a motivator, as a collaborator. , as chairman and as evaluator.

Keywords: Program, Islamic Counseling Guidance

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor terpenting dalam kehidupan. Setiap aspek pendidikan dilihat oleh kemajuan pendidikan. Salah satu pelaksanaan pendidikan adalah proses belajar mengajar di sekolah yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Pengajaran bisa dikatakan berjalan dan berhasil secara baik, apabila pendidik mampu merubah diri peserta didik dalam arti yang luas dan mampu mengembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar dengan baik, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama masih terlibat di dalam proses pengajaran ada manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya (Rohani, 2010).

Tujuan dari pendidikan adalah usaha untuk mendewasakan manusia, dilakukan dengan pelatihan dan pengajaran, pengajaran yaitu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif memberi warna interaksi antara guru dengan siswa atau anak didik, interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan adanya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan telah dirumuskan secara sistematis dengan memanfaatkan segala bentuk sesuatu agar mencapai tujuan tertentu sebelum proses pengajaran dilakukan, setelah itu dalam pendidikan untuk mendewasakan manusia dilakukan melalui bimbingan konseling.

Dalam sekolah sering kali dilihat banyak berbagai permasalahan, masalah-masalah tersebut dapat menghambat dalam usaha untuk mencapai suatu dari tujuan pendidikan. Masalah belajar yang terjadi pada siswa contohnya seperti banyak siswa yang kurang termotivasi dalam pelajaran sehingga membuat siswa malas belajar dan tidak semangat dalam belajar sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena adanya motivasi di dalam belajar sangat penting, tanpa adanya motivasi dalam proses pembelajaran maka proses tersebut tidak dapat berjalan secara baik.

Harapan yang hendak dicapai dunia pendidikan dewasa ini, menurut Aunur Rahim Faqih, adalah “Institusi pendidikan yang terprogram secara islami akan mampu menghasilkan mutu lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat, menguasai ilmu keislaman dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam serta berdaya saing tinggi” (Faqih, 2004).

Bimbingan konseling melalui pendekatan agama terhadap siswa bertujuan agar membuat siswa mempunyai kepribadian yang Islami. Dengan karakter moral yang baik, prinsip-prinsip Islami yang sangat kuat, memiliki sarana untuk menghadapi tuntutan hidup dengan cara yang bertanggung jawab dan berfikir yang matang. Pendekatan agama menjadi unsur sangat penting dalam membangun mental sebagai obat terhadap kejiwaan yang masih labil seperti siswa di usia remaja, disamping kesadaran agamanya masih relatif sangat rendah, karena pendidikan keagamaan yang diterima di rumah tidak boleh berbeda dari apa yang diterimanya di sekolah. Untuk itu diperlukan adanya peran guru pembimbing dalam membimbing akhlak para siswa agar mereka tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama (Irsyad, 2019).

MTs Al-Hikmah merupakan salah satu madrasah yang menerapkan program bimbingan konseling Islami untuk membentuk kepribadian peserta didik yang Islami. Dalam hal ini penulis bermaksud melakukan penelitian bertujuan

untuk mengetahui implementasi program bimbingan konseling Islami di MTs Al-Hikmah tersebut.

2. METODE

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini tergolong jenis penelitian lapangan, yaitu untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti secara langsung melakukan penelitian di MTs Al-Hikmah. Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan teori dari buku-buku yang berhubungan yang telah diperoleh dan diperlukan ketika di lapangan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2010)

1) Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara menghimpun data yang dilaksanakan dengan mengamati atau mencatat fakta yang terjadi di lapangan (Arikunto, 2010). Berdasarkan penjelasan diatas observasi yaitu mendapatkan informasi data lapangan baik itu melalui pengamatan maupun pencatatan dari kejadian yang telah diteliti. Metode observasi yang digunakan untuk mengetahui program bimbingan konseling Islam di MTs Al-Hikmah.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara responden atau informan dengan cara tatap muka. Wawancara juga merupakan suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian (Bungin, 2012).

Metode ini digunakan untuk mewawancarai terhadap pihak yang terkait dengan program bimbingan konseling yaitu kepala sekolah dan guru konselor di MTs Al-Hikmah.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan untuk menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Artinya pengumpulan data diperoleh dari sumber-sumber yang berupa catatan tertentu, atau sebagai bukti tertulis yang tidak dapat berubah kebenarannya. Dalam mengadakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majala, dokumen, notulen rapat, catatan harian, raport peserta didik dan lain sebagainya (Arikunto, 2010).

Metode ini peneliti gunakan sebagai metode pendukung. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung data-data yang didokumentasikan, seperti: nama siswa, jumlah siswa, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa di MTs Al-Hikmah.

c. **Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyusun data dan mengumpulkan secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil teknik pengumpulan data wawancara, observasi, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara menganalisis data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:245)..

Sedangkan metode analisis data yang diungkapkan oleh Miles and Huberman dikutip dari bukunya (Sugiyono, 2015) ada tiga, yaitu:

1) **Data Reduction (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, oleh karena itu perlu dicatat dengan rinci dan teliti. Karena semakin banyak kita melakukan penelitian di lapangan maka, semakin banyak pula data yang kita peroleh dan semakin rumit serta tidak semua data kita butuhkan. Oleh karena itu, kita segera analisis data dengan cara mereduksi data yaitu dengan merangkum, memilah, dan mencari hal-hal yang tidak penting. Dengan mereduksi data akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2) **Data Display (Penyajian data)**

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Oleh karena itu dalam proses analisis display ini peneliti menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil evaluasi yang dilakukan oleh konselor yang didapatkan dari lapangan, yang didapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi dan data-data lain yang diperoleh dalam kegiatan tersebut, sehingga setelah melakukan display data atau mendisplay data peneliti mampu menyajikan data yang jelas.

3) **Conclusion Drawing / verification**

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif itu masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan.

Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan program bimbingan dan konseling Islami di MTs Al-Hikmah

Layanan bimbingan dan konseling di MTs Al-Hikmah dilakukan dengan harapan dan tujuan sebagai berikut:

1. Menolong siswa dalam kesulitan masalah belajarnya dan memberi nasihat kepada siswa
2. Memberi arahan kepada siswa-siswi terhadap suatu permasalahan yang dihadapi
3. Memberi petunjuk kepada siswa-siswi yang ingin melanjutkan belajarnya dimana

Dalam hal penerapan program bimbingan konseling Islami di Mts Al-Hikmah pertama yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap persiapan perencanaan yang dilakukan adalah dengan membuat program per semester pada awal tahun ajaran baru, jadi ada dua program semester ganjil dan semester genap yang nantinya dijabarkan ke dalam program bulanan dan program mingguan. Persiapan dilakukan dengan sematang mungkin agar berjalan dengan lancar, tahap perencanaan melibatkan kepala sekolah dan guru-guru yang lainnya dan dukungan kerja sama dari wali murid itu sangat penting.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan bimbingan konseling Islami yang pertama adalah identifikasi masalah, masalah apa yang sedang dialami siswa, misalnya sering tidur di kelas pada saat jam pelajaran atau yang lainnya setelah itu konselor bertanya dan mengidentifikasi titik masalah yang sedang terjadi, setelah menemukan penyebabnya maka konselor memberikan bantuan solusi atau masukan agar menjadi pribadi yang lebih baik. Pelaksanaan terkadang dilakukan di tempat khusus untuk bimbingan terkadang juga dilakukan di masjid. Apabila ada seorang siswa yang mau melakukan konseling langsung ketemu langsung sama konselor.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur dan melihat keberhasilan yang dilakukan oleh konselor dilihat setelah proses pemberian bimbingan apakah ada perubahan sikap atau perilaku yang baik atau malah sebaliknya, dilihat jangka waktu pendek beberapa hari setelah proses bimbingan atau paling lama dilihat pada akhir semester. Misalnya pada masalah siswa yang sering bolos sudah dilakukan identifikasi masalah dan bimbingan tidak ada perubahan sama sekali dipanggilah orang tuanya untuk diberi peringatan bahwa anaknya sudah sering bolos.

Selain tujuan dan penerapan program bimbingan konseling Islami, ada beberapa program bimbingan konseling Islami yang berjalan di Mts Al-Hikmah. Program tersebut mempunyai beberapa bertujuan untuk mereduksi perilaku peserta didik. Diantara program-program tersebut sebagai berikut:

1. Memanggil siswa ke ruang BK

Peserta didik yang ketahuan melakukan perbuatan yang melanggar aturan sekolah maka akan dipanggil ke ruang BK guna menindak lanjuti perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik. Selain menindak lanjuti guru BK tentunya memberikan beberapa arahan dan juga bimbingan agar peserta didik tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh pihak sekolah lagi.

2. Pemberian punishment (hukuman)

Peserta didik yang ketahuan melakukan kesalahan dan terbukti bersalah maka akan di berikan hukuman oleh pihak guru BK dengan

memberikan sanksi berupa melaksanakan sholat dzuha atau dengan menyuruh peserta didik untuk menulis istighfar sebanyak 100 kali.

3. Memberikan pembinaan dan pengarahan

Pembinaan yang dilakukan oleh guru BK Mts Al-Hikmah yaitu dengan cara bekerjasama dengan pihak orang tua dan juga guru-guru lainnya yang mana ketika ada peserta didik terbukti bersalah maka harus diarahkan dan dibimbing oleh pihak-pihak yang telah terkait kepada guru BK dengan memberikan pencerahan secara Islami.

4. Memberikan catatan khusus bagi peserta didik yang mempunyai kesalahan

Peserta didik yang mempunyai kesalahan dan sudah tercatat masuk BK maka akan diberikan tugas untuk membuat catatan sendiri tentang berapa kali sudah melakukan kesalahan atau menulis surat Al-qur'an sebanyak mungkin sehingga anak bisa memilah dan memikirkan kembali ketika akan melakukan kesalahan lagi.

Dari beberapa program tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya pemberian program oleh guru BK kepada peserta didik adalah untuk mendisiplinkan peserta didik dan juga memberikan efek jera agar tidak mengulangi kesalahan lagi yang mana juga sangat menguntungkan guru dan juga peserta didik sendiri.

Program bimbingan konseling Islami memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk perilaku peserta didik. Perilaku tersebut tentunya yang mengarah pada ranah kebaikan dan ke disiplin an yang bisa memberikan stimulus dan juga nilai positif bagi prestasi peserta didik. Dalam hal ini penggunaan metode dalam memberikan bimbingan konseling Islami juga sangat berpengaruh kepada perkembangan perilaku peserta didik yang mana ketika metode bimbingan konseling Islami nya tepat dan baik maka dampaknya juga baik, sebaliknya ketika metode yang digunakan dalam melakukan bimbingan konseling Islami kurang tepat dan tidak cermat maka dampaknya juga kurang baik bagi perilaku peserta didik.

Diantara metode-metode yang digunakan oleh guru BK di MTs Al-Hikmah dalam program bimbingan konseling yaitu sebagai berikut:

1. Metode Konseling perorangan

Metode ini digunakan oleh guru BK untuk memberikan layanan bimbingan Konseling kepada peserta didik secara tatap muka atau *face to face* dalam rangka membahas masalah pribadi yang dialami oleh peserta didik baik yang berkaitan dengan sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan bisa meringankan beban siswa sehingga tidak melakukan perbuatan yang kurang baik dan merugikan diri sendiri. Dalam hal ini Mts Al-Hikmah menjalankan program ini secara seksama dan detail dan juga tidak hanya dilakukan oleh guru BK saja akan tetapi juga melibatkan pihak-pihak guru dan juga kepengurusan sekolah.

2. Metode konseling kelompok

Metode ini digunakan oleh guru BK untuk memberikan layanan konseling secara kelompok dengan cara yaitu memanggil peserta didik beserta teman dekat-dekatnya. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memberikan keberanian kepada peserta didik yang cenderung bisa terbuka ketika bersama

teman-temannya sehingga memudahkan guru BK untuk memberikan bimbingan dan juga arahan.

3. Metode diskusi dan Tanya jawab

Metode ini digunakan oleh guru BK untuk menggali permasalahan yang dialami oleh peserta didik dengan menjalankan tahap diskusi terlebih dahulu yaitu dengan mengajak peserta didik lebih terbuka sekaligus memberikan bimbingan dan juga pengarahan. Setelah itu melakukan tahap Tanya jawab dengan menanyakan kepada pihak-pihak yang terkait dengan konseli di antaranya orangtua, teman dekat, keluarga dan juga wali kelas. Tahap-tahap tersebut sangat membantu untuk menggali lebih dalam lagi permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

Dari beberapa program-program yang telah dipaparkan diatas penulis menyimpulkan bahwasanya hasil dari program-program bimbingan konseling Islami yang telah dilakukan oleh guru BK adalah mengajak dan peserta didik untuk bisa berkonsultasi dengan guru BK ketika mempunyai masalah baik dari dalam sekolah maupun masalah di luar sekolah. Selain mengajak dan menghimbau adanya program-program tersebut juga bertujuan memberikan pengarahan dan juga bimbingan kepada peserta didik untuk menaati peraturan sekolah dengan cara disiplin dan berperilaku baik-baik di dalam sekolah maupun juga di luar sekolah.

Dalam setiap program tidak akan terlepas dari adanya faktor pendukung dan juga faktor penghambat, baik yang datangnya dari diri dalam sekolah maupun dari luar sekolah. Begitu juga dengan pelaksanaan program bimbingan konseling Islami yang ada di Mts Al-Hikmah.

Adapun faktor pendukung yang ada di Mts Al-Hikmah yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru BK yang kompeten sesuai dengan bidangnya
- 2) Guru BK yang dapat mengemban amanah dan tanggung jawab yang besar serta sangat disiplin sehingga dapat memberikan contoh yang baik kepada setiap peserta didik
- 3) Guru BK yang mempunyai gaya bahasa yang santun dan cakap sehingga bisa merangkul masalah peserta didik dengan baik
- 4) Guru BK setiap saat selalu mengontrol peserta didik terkait aturan-aturan yang harus dijalani oleh peserta didik
- 5) Guru BK yang cukup bijaksana dalam merangkul setiap masalah peserta didik dan juga tidak semena-mena

Selain faktor pendukung yang dipaparkan di atas, tentunya Mts Al-Hikmah juga mempunyai hambatan dalam melaksanakan program bimbingan konseling Islami. Faktor penghambat nya adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kesadaran peserta didik dalam melakukan kesalahan sehingga terkadang tidak merasa jera dengan mengulangi kesalahan lagi
- 2) Kurangnya bimbingan dan arahan dari guru kelas dan juga orang tua
- 3) Terbatasnya rasa empati dari peserta didik ketika ada temannya yang melakukan kesalahan
- 4) Kurangnya rasa percaya diri dari setiap peserta didik yang ingin konsultasi ketika mempunyai permasalahan.
- 5) Kurangnya dorongan dan juga pantauan dari orang tua .

Faktor penghambat dan faktor pendukung dari setiap program yang dijalankan untuk setiap lembaga pastinya berbeda-beda. Untuk teknis pelaksanaannya juga pasti berbeda-beda, karena masing-masing lembaga pendidikan mempunyai kelebihan dan problem yang tidak sama dengan lembaga yang lain.

A. Analisis peran konselor dalam memberikan bimbingan konseling Islami di Mts Al-Hikmah

Bimbingan konseling Islami sangat berperan membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan dan menjadi pribadi yang dekat dengan Allah, oleh karena itu siswa perlu di bimbing agar mereka dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dengan sebaik mungkin. Masalah yang terjadi di sekolah sangatlah pasti terjadi, dengan adanya konselor sangatlah membantu siswa menunjukkan, dan mengarahkan ke arah yang lebih baik. Adapun pelayanan bimbingan konseling di MTs Al-Hikmah ada dua jenis pelayanan yaitu:

1. Layanan bimbingan konseling individu

Layanan bimbingan konseling individual diberikan kepada siswa secara langsung tatap muka dengan tujuan untuk memberikan bantuan kepada konseli tanpa ada yang ditutup-tutupi. Seperti contoh halnya di MTs Al-Hikmah pada permasalahan peserta didik yang sering terlambat sekolah tidak hanya sekali dua kali, bahkan setiap hari hampir selalu terlambat. Dalam hal ini konselor bertindak memberikan layanan bimbingan secara individu dengan memberikan pertanyaan faktor apa yang menjadi penyebab siswa itu terlambat. Hambatan pelayanan bimbingan konseling individu biasanya siswa merasa malu dan tidak mau terbuka terhadap masalah yang sedang dihadapinya.

2. Layanan bimbingan konseling kelompok

Layanan bimbingan konseling kelompok diberikan kepada sekelompok siswa baik ada masalah ataupun tidak. Dalam contoh layanan ini ketika di MTs Al-Hikmah mengadakan acara istighasah setiap hari jumat manis yang nantinya dibentuk sekelompok panitia dan kelompok panitia ini nantinya diberikan bimbingan secara bersama.

Adapun fungsi dengan adanya konselor di MTs Al-Hikmah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kehidupan pribadi, misalnya pelayanan siswa dalam membantu memahami, menilai minat dan bakat.
2. Mengembangkan kehidupan sosial yaitu membantu mengembangkan hubungan sosial antar sesama teman yang harmonis tanpa membedakan satu sama yang lain.
3. Mengembangkan kemampuan belajar peserta didik

Dalam proses pelayanan konselor memiliki peran yang sangat penting diantara peran konselor di Mts Al-Hikmah diantaranya sebagai berikut:

1. Konselor sebagai konsultan

Konselor sebagai konsultan dalam bimbingan bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dan memecahkan suatu

permasalahan, apabila ada yang ingin berkonsultasi kepada konselor, misalnya peserta didik berkonsultasi terhadap masalah belajar, misalnya siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika kemudian konselor memberikan bimbingan dan motivasi agar siswa bersemangat dalam belajar. Dalam berkonsultasi siswa dapat melakukan layanan konsultasi secara individu maupun kelompok

a. Layanan konsultan individu

Layanan konsultan secara individu dilakukan dengan konselor dan siswa secara langsung empat mata, biasanya siswa yang melakukan konsultan individu yang berhubungan dengan keadaan keluarganya.

b. Layanan konsultasi kelompok

Layanan konsultasi secara kelompok dilakukan secara bersama-sama, misalnya siswa berkonsultasi terhadap suatu pelaksanaan kegiatan istighasah hari jumat manis.

2. Konselor sebagai informator

Konselor sebagai informator berfungsi sebagai sumber informasi baik kegiatan sekolah maupun di luar sekolah, konselor menyampaikan pengetahuan, wawasan bahkan tentang program bimbingan konseling Islami itu sendiri, penyampaian informasi disampaikan dengan nilai-nilai Islami. Misalnya siswa bertanya kepada konselor tentang pelajaran, konselor menjawab semaksimal mungkin yang diketahui oleh konselor, dan terkadang juga konselor memberikan sebuah informasi-informasi yang ada di MTs Al-Hikmah.

3. Konselor sebagai motivator

Sebagai motivator artinya konselor mampu memberikan dorongan kepada siswa agar menumbuhkan potensi bakat minat yang dimiliki dan menciptakan suasana bimbingan yang menyenangkan. Seperti halnya ketika seorang siswa di MTs Al-Hikmah memiliki bakat suara yang bagus untuk menjadi qori' tetapi siswa tersebut malu untuk menunjukkan bakat yang dimilikinya, dan peran konselor disini memberikan motivasi dorongan dukungan untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya.

4. Konselor sebagai kolaborator

Konselor sebagai kolaborator disini guru BK bekerja Sama dengan guru-guru mata pelajaran sekolah dalam memberikan program-program layanan bimbingan dan konseling supaya pelaksanaan program layanan dapat berjalan dengan maksimal. Konselor di MTs Al-Hikmah tidak hanya bekerja sama dengan guru saja akan tetapi juga dengan wali murid agar supaya memantau anaknya ketika sedang berada dirumah

5. Konselor sebagai ketua

Nilai agama sangatlah penting dalam menjalankan ajaran agama dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi di Mts Al-Hikmah terdapat masjid, untuk meningkatkan nilai agama diantaranya dilaksanakan sholat fardu berjamaah pada saat di sekolah, menghormati guru, mematuhi peraturan yang berlaku dan lain

sebagainya. Dengan demikian harus ada ketua yang mengarahkan hal tersebut maka konselor berperan sebagai ketua

6. **Konselor sebagai evaluator**

Konselor sebagai evaluator artinya konselor memberikan penilaian kepada siswa tentang pelaksanaan program layanan yang diberikan berhasil atau tidak. Di MTs Al-Hikmah seorang konselor apabila memberikan bimbingan kepada siswa, setelah beberapa hari dilihat apakah ada perubahan atau malah tidak ada perubahan sama sekali. Apabila tidak ada perubahan maka konselor langsung mengambil tindakan selanjutnya.

Dalam memberikan layanan bimbingan konseling pasti konselor menghadapi sebuah hambatan, adapun hambatan yang dilalui oleh bapak Ahmad Mubarak selaku konselor di MTs Al-Hikmah yaitu:

1. Tidak terbukanya seorang konseli sepenuhnya terhadap konselor atas persoalan yang sedang dihadapi.
2. Fasilitas sarana dan prasarana tempat ruang BK yang kurang tertutup membuat konseli tidak nyaman untuk mengungkapkan secara terbuka.
3. konselor dianggap momok yang menakutkan karena memberikan suatu hal-hal yang berbau masalah sehingga siswa yang bertemu merasa takut
4. Pelaksanaan bimbingan konseling yang terkadang tidak sesuai dengan penyusunan program bimbingan konseling

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang implementasi program bimbingan konseling Islami di MTs Al-Hikmah sekaligus jawaban atas rumusan masalah pada bab pertama, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan program bimbingan konseling Islami di MTs Al-Hikmah meliputi tahap perencanaan, penerapan dan evaluasi dan terbentuk suatu program diantaranya program tahunan, program bulanan, dan program mingguan. Diantara program tersebut yaitu 1) memanggil siswa ke ruang BK 2) pemberian hukuman 3) memberikan pemberian dan pengarahan 4) memberikan catatan khusus untuk peserta didik yang mempunyai masalah. Metode yang digunakan dalam program tersebut yaitu metode bimbingan individu, metode bimbingan kelompok dan metode diskusi atau Tanya jawab.

Penerapan program bimbingan konseling di MTs Al-Hikmah sudah berjalan dengan baik, walaupun terkadang dalam penerapan tidak sesuai dengan perencanaan karena faktor penghambat baik dari siswa maupun dari pihak konselor sendiri.

2. Peran konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling Islami yaitu dengan menggunakan layanan individu secara tatap muka secara langsung dan layanan kelompok diberikan kepada sekelompok siswa yang mempunyai masalah maupun tidak. Kemudian peran konselor di MTs Al-Hikmah 1) sebagai konsultan 2) konselor sebagai informator 3) konselor sebagai motivator 4) konselor sebagai kolaborator dan 5) konselor sebagai ketua dan 6) konselor sebagai evaluator. Pada pelaksanaan layanan konselor di MTs Al-

Hikmah tidak menggunakan metode khusus hanya saja konselor memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah berdasarkan apa keluhan dan apa masalah yang sedang dihadapi. Peran konselor di MTs Al-Hikmah sudah berjalan dengan baik karena dengan adanya peran tersebut dapat membantu peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih atas dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak terkait, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Dahlan, A.C. (2007). *Bimbingan dan Konseling Islami*. Bandung: PT Remaja Rosda.
- Erhamwilda. (2009). *Konseling Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Faqih, A.R. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: LPPAI-UII Press.
- Irsyad. (2019). Layanan dan Konseling Melalui Pendekatan Agama untuk Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*, vol.7,NO.1.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rohani, A. (2015). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.